

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat. Kata pendidikan berasal dari bahasa Latin yaitu *ducare*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.¹

Komponen yang terpenting dalam menentukan kualitas Pendidikan diantaranya adalah Guru. Guru merupakan unsur yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan begitu saja dalam proses belajar mengajar, karena guru menentukan berhasil atau tidaknya sebuah proses belajar mengajar.² Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, yaitu model pembelajaran yang dapat

¹ “Pendidikan,” Wikipedia, Ensiklopedia Bebas, 14 Maret 2024, <https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>.

² Ahmad Sopian, “Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan,” *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016).

memenuhi kebutuhan siswa, yang dapat membantu mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Maka dari itu, guru hendaknya mampu mengembangkan model pembelajaran yang ada untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Dalam pembelajaran di kelas, salah satu yang dipelajari adalah matematika, pelajaran ini merupakan salah satu disiplin ilmu yang memegang peranan penting dalam kehidupan. Meskipun banyak orang menganggap matematika itu sulit dan rumit, akan tetapi matematika memiliki banyak manfaat dan aplikasi yang dapat membantu kita dalam berbagai aspek kehidupan. Matematika memiliki banyak peranan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh penerapannya bisa ditemukan dalam berbagai bidang, salah satunya dalam sains, matematika digunakan dalam menghitung dan memodelkan fenomena alam.³

Salah satu masalah penting dalam pembelajaran matematika di sekolah saat ini adalah pentingnya pemahaman siswa. Menurut Arimurti, siswa harus mampu memahami ide-ide matematis agar dapat mempelajari matematika. Memahami bukan hanya mengetahui informasi, tetapi juga mengajarkan mereka untuk mengubah informasi yang mereka ketahui menjadi makna. Hal ini sejalan dengan pendapat Aledya yang menyatakan bahwa salah satu tujuan terpenting pembelajaran matematika adalah agar siswa mampu memahami ide-ide matematika dan ide yang dimaksud ialah memahami konsep matematis, siswa mampu menyelesaikan persoalan

³ Muhammad Ismail, "Pentingnya Matematika Dalam Kehidupan Sehari-hari," MTs Miftahul Ulum 2, 4 November 2023, <https://mtsmu2bakid.sch.id/pentingnya-matematika-dalam-kehidupan-sehari-hari/>.

dengan lebih tepat karena penyelesaian persoalan tersebut memerlukan ketentuan, serta ketentuan itu sendiri berdasarkan pada konsep yang siswa ketahui.⁴

Pelajaran Matematika, dimana kebanyakan kontennya bersifat nyata, tidak sedikit siswa yang merasa kesulitan dalam mempelajarinya. Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan peneliti, hal tersebut juga terjadi di MTs Darussalam Rejotangan, dimana siswa mengalami kesulitan belajar sehingga sulit dalam memahami materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Rendahnya pemahaman siswa diduga karena model pembelajaran yang digunakan di kelas masih menggunakan model pembelajaran konvensional atau metode ceramah yang mengakibatkan siswa kurang memahami pelajaran matematika. Model pembelajaran konvensional biasanya berfokus pada pengertian kata-kata saja, yang dapat membuat siswa menjadi pasif dan tidak terlibat dalam proses belajar.⁵

Berkaitan dengan pentingnya pemahaman konsep matematika yang harus dimiliki siswa, maka sebagai guru harus mampu membantu siswa untuk memenuhi tujuan pembelajaran tersebut. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran diantaranya ialah pendidik, siswa, lingkungan, model pembelajaran, serta media

⁴ Valentina Tohang, Nila Kesumawati, dan Jumroh, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Self Confidence Siswa," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 3 (31 Oktober 2023): 3192–3202, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2771>.

⁵ Husnul Abdi, "Macam-Macam Metode Pembelajaran Beserta Kelebihan dan Kekurangannya," 25 Februari 2021.

pembelajaran.⁶ Dari beberapa faktor tersebut, salah satu yang paling penting adalah penggunaan model pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Tinggi rendahnya pemahaman siswa dalam pembelajaran tidak terlepas dari pemilihan dan penggunaan model pembelajaran. Guru hendaknya dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa.⁷

Kurikulum di Indonesia telah mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Indonesia saat ini menerapkan Kurikulum Merdeka, yang menandakan babak baru dalam perjalanan pendidikan nasional. Kurikulum Merdeka diluncurkan oleh Kemendikbudristek pada Februari 2022, sebagai salah satu program Merdeka Belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁸ Model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pembelajaran berbasis masalah atau sering dikenal dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang dipusatkan pada siswa melalui pemberian masalah dari dunia nyata di awal pembelajaran.

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menuntut aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan pada awal

⁶ Irma Wati, "Pentingnya Media dan Model Pembelajaran dalam Proses Mengajar," Metro Jambi, 20 Oktober 2018.

⁷ Mufarizuddin, "ANALISIS KESULITAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA," *Journal On Education* 1, no. 1 (2018): 40–47.

⁸ Zheerlin Kusuma, "Kurikulum Pendidikan Indonesia Saat Ini," detikbali, 7 April 2024.

pembelajaran dengan tujuan untuk melatih siswa menyelesaikan masalah.⁹ Dalam buku yang berjudul “Problem Based Learning” *Learning and Teaching in Higher Education: Perspectives from a Business School*, Chris Owen menjelaskan bahwa model *Problem Based Learning* adalah suatu metode pembelajaran baru yang lebih berpusat pada pembelajar, bukan pada pengajar. Karakteristik dari Model *Problem Based Learning* antara lain adalah pusat pembelajaran pada siswa, peran pendidik sebagai fasilitator atau pemandu, kedudukan masalah pembelajaran sebagai basis, fokus dan stimulan, serta tercapainya informasi dan pemahaman baru melalui pembelajaran yang diarahkan dan dilakukan oleh diri sendiri.¹⁰

Menurut Arends dalam bukunya yang berjudul "Learning to Teach", model *Problem-Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk memecahkan masalah nyata melalui proses berpikir kritis dan kerja sama, siswa dihadapkan pada permasalahan nyata yang dapat memicu mereka untuk belajar dan bekerja keras dalam mencari berbagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Menurut Arends model *Problem-Based Learning* membantu siswa memahami konsep-konsep kompleks dengan lebih baik, mendorong siswa berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan membantu siswa menerapkan pengetahuan pada situasi nyata sehingga model ini berpengaruh signifikan

⁹ Heni Nafiqoh, “PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING,” *Course Learning System IKIP Siliwangi*, 2022.

¹⁰ Chris Owen, “‘Problem Based Learning’ Learning and Teaching in Higher Education: Perspectives from a Business School,” ed. oleh Kathy Daniels dkk., 2019, 139–51, <https://doi.org/10.4337/9781788975087.00027>.

terhadap pemahaman siswa.¹¹ Rata-rata model pembelajaran yang diterapkan di sekolah masih kurang memberikan dampak pada pemahaman konsep matematika siswa. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami masalah dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Selain menggunakan model pembelajaran yang sesuai, guru sebagai pendidik dan fasilitator juga harus lebih kreatif dan inovatif dengan menggunakan alat pendukung pembelajaran. Alat pendukung harus dibuat kreatif agar dapat menarik perhatian siswa.¹² Dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk mengajar. Banyak macam media yang dapat digunakan diantaranya adalah gambar. Telah diketahui bahwa media berbasis visual seperti gambar dapat memudahkan pemahaman terhadap suatu materi pelajaran yang rumit atau kompleks, serta dapat mempermudah pemahaman terhadap suatu materi pelajaran yang abstrak atau tidak dapat ditangkap oleh panca indera manusia. Melalui pemanfaatan media gambar diharapkan dapat membantu guru dalam penyampaian materi didalam kelas.¹³ Oleh karena itu penelitian ini akan dimaksimalkan dengan penggunaan media gambar

¹¹ Resti Ardianti, Eko Sujarwanto, dan Endang Surahman, "Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana," *Journal for Physics Education and Applied Physics* 3, no. 1 (Juni 2021), <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction>.

¹² Yeni Mardianti, Esti Untar, dan Ferril Irham Muzaki, "Pengembangan E-LKPD Interaktif Berbasis Permainan Edukatif Terintegrasi Karakter Kreatif pada Muatan IPA Kelas IV SD," *Jurnal Pendidikan* 18, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.17509/md.v18i1.35244>.

¹³ Asyhar, "Media Pembelajaran Gambar," *Educhannel Indonesia*, 22 Maret 2022, <https://educhannel.id/blog/artikel/media-pembelajaran-gambar.html>.

dalam pembelajaran untuk menunjang model pembelajaran, agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan lebih mudah.

Penelitian ini dilakukan di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung. Sekolah ini telah menerapkan beberapa jenis kurikulum sesuai dengan tingkatannya. Pada tingkatan kelas VII dan kelas VIII telah menerapkan kurikulum merdeka, pada tingkatan kelas IX menerapkan kurikulum 2013. Proses pembelajaran di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung dimulai dengan guru memberikan penjelasan materi beserta contoh soal kepada siswa dan siswa mendengarkan. Kemudian siswa diberikan beberapa latihan soal yang dibuatkan oleh guru atau dari buku LKS yang dimiliki siswa.

Berdasarkan pengamatan dari proses pembelajaran di kelas terlihat beberapa karakter siswa. Terdapat beberapa siswa yang tidak menyimak dan berbicara sendiri bahkan tidur. Hal tersebut menyebabkan pemahaman konsep matematika siswa tidak terpenuhi. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dengan memberikan penjelasan di papan tulis untuk dicatat oleh siswa, itupun masih terdapat beberapa siswa yang tidak mencatat. Ketika siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal, siswa banyak yang kebingungan dalam mengerjakan soal dan bahkan memilih untuk tidak mengerjakan atau mencontek pekerjaan milik temannya. Selain itu, berdasarkan hasil belajar matematika siswa menunjukkan bahwa nilai yang didapatkan tergolong rendah. Maka dari itu penelitian ini cocok dilakukan di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung.

Berdasarkan teori Arends yang telah dijelaskan sebelumnya tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap pemahaman konsep siswa dan penemuan dari hasil pengamatan/observasi di MTs Darussalam yang telah dilakukan, penelitian ini akan memberikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan media gambar dalam pembelajaran matematika untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pemahaman konsep matematika siswa di MTs Darussalam Rejotangan. Model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Menggunakan Media Gambar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung” untuk mengetahui apakah ada dan seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media gambar terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII di MTs Darussalam Rejotangan.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

- a. Rendahnya pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika yang mengindikasikan adanya kesulitan dalam memahami materi tersebut secara mendalam.
- b. Penggunaan model pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru dan hanya menekankan penjelasan verbal, sehingga siswa kurang aktif atau terlibat dalam proses pembelajaran.
- c. Belum banyak diterapkannya model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas belajar dan mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah.
- d. Kurangnya penggunaan media pembelajaran, khususnya media visual yang dapat membantu siswa dalam memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dalam matematika.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Penelitian ini dibatasi hanya pada siswa kelas VIII MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung tahun pelajaran 2024/2025.
- b. Penelitian ini hanya memfokuskan pada model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media gambar dalam pembelajaran materi korespondensi satu-satu.

- c. Peneliti hanya ingin mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan media gambar terhadap pemahaman konsep matematika siswa.
- d. Pemahaman konsep dalam penelitian ini hanya diambil dari ranah kognitif yang berasal dari nilai post-test materi korespondensi satu-satu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memiliki rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media gambar terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media gambar terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti memiliki tujuan penelitian, yaitu:

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media gambar terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung.

2. Mengetahui besar pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media gambar terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan terutama tentang model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran matematika sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa sebagai refleksi dalam pembelajaran, sehingga akan lebih memahami siswa dalam mengerjakan soal-soal matematika agar pemahaman bisa lebih mendalam dan hasil belajar yang lebih baik.

- b. Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini guru dapat mengetahui strategi serta model pengajaran yang bervariasi untuk memperbaiki sistem pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi lembaga sekolah dan manfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam rangka perbaikan memajukan program sekolah dan juga sebagai inovasi dalam evaluasi pembelajaran yang bisa diterapkan disekolah.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai dokumentasi bagi peneliti lain dalam rangka mengadakan penelitian lebih lanjut.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek penting. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Darussalam Rejotangan Tulungagung tahun pelajaran 2024/2025. Materi pelajaran yang diteliti hanya mencakup korespondensi satu-satu. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Learning* dan media yang digunakan adalah gambar. Variabel yang diteliti terdiri dari variabel bebas yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media gambar dan variabel terikat pemahaman konsep matematika.

G. Penegasan Variabel

1. Secara konseptual

a. *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang berangkat dari masalah dunia nyata siswa yang dilakukan saat pembelajaran dimulai untuk belajar

tentang cara berfikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan, dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan. Menurut Arends dalam bukunya yang berjudul "Learning to Teach", model *Problem-Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk memecahkan masalah nyata melalui proses berpikir kritis dan kerja sama, siswa dihadapkan pada permasalahan nyata yang dapat memicu mereka untuk belajar dan bekerja keras dalam mencari berbagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.¹⁴

b. Media Gambar

Media gambar adalah bentuk komunikasi visual yang menggunakan elemen-elemen visual untuk menyampaikan informasi, pesan, atau cerita. Media gambar adalah representasi visual dari objek, ide, atau konsep. Gambar dapat berupa foto, ilustrasi, grafik, atau lukisan.¹⁵

c. Pemahaman Konsep

Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami atau mengerti suatu hal setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Ini melibatkan pemrosesan informasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Seorang siswa dapat dikatakan

¹⁴ Ardianti, Sujarwanto, dan Surahman, "Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana."

¹⁵ Samhis Setiawan, "Pengertian Media Gambar – Jenis, Fungsi, Manfaat, Karakteristik, Kelebihan, Kekurangan, Prinsip, Contoh, Para Ahli," GuruPendidikan.com, 23 Januari 2024, <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-media-gambar/>.

memahami sesuatu apabila ia mampu memberikan penjelasan tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.¹⁶ Menurut Dilla Desvi Yolanda dalam bukunya yang berjudul “Pemahaman Konsep Matematika dengan Metode Discovery” Pemahaman konsep matematika adalah kemampuan memahami sesuatu dan mampu mengutarakan kembali menggunakan kalimat sendiri dan mengimplementasikannya pada pembelajaran matematika.¹⁷

2. Secara Operasional

a. *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam penelitian ini pembelajaran yang diberikan dimulai dengan pemberian masalah, perumusan masalah dan mengidentifikasi serta mempelajari dan mencari materi terkait dengan masalah dan solusi, siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang telah diketahui dan yang perlu diketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Pada penelitian ini Model *Problem Based Learning* diterapkan pada kelas eksperimen. Sintaks/langkah-langkah model *Problem Based Learning* menurut Arends dalam bukunya meliputi: (1) mengorientasikan siswa pada masalah/

¹⁶ Muchlisin Riadi, “Kemampuan dan Perkembangan Belajar Kognitif,” KajianPustaka.com, 29 Maret 2022.

¹⁷ Dilla Desvi Yolanda, *PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA DENGAN METODE DISCOVERY*, 1 ed. (Bogor: Guepedia, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=mgVMEAAAQBAJ&lpg=PA2&hl=id&pg=PA1#v=onepage&q&f=false>.

pengenalan masalah: siswa diperkenalkan pada masalah nyata yang memerlukan pemecahan; (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar: siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk bekerja sama; (3) membimbing penyelidikan individu atau kelompok: siswa mencari informasi relevan dan menganalisis untuk memecahkan masalah; (4) menyajikan hasil karya: siswa menyajikan dan mempresentasikan solusi; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah.

b. Media Gambar

Media gambar dalam penelitian ini adalah alat bantu atau media gambar yang dibuat dalam bentuk cetak yang menggambarkan tentang suatu permasalahan dan berfungsi untuk mempermudah siswa dalam poses pembelajaran agar lebih menarik dan bermakna. Penggunaan media gambar dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran dan pemahaman siswa.

c. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep matematika yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam memahami, memproses informasi, mengaitkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, dan mengimplementasikan materi pembelajaran. Sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang memiliki keterkaitan dengan pemahaman yang dimiliki. Untuk

melihat pemahaman konsep matematika siswa maka dilakukan suatu tes dengan memberikan soal berbentuk uraian yang memuat indikator pemahaman konsep. Adapun indikator pemahaman konsep menurut Dilla Desvi Yolanda dalam bukunya, diantaranya: (1) menyatakan konsep yang telah dipelajari; (2) mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya); (3) mengidentifikasi contoh dan non contoh dari konsep; (4) menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis; (5) mengaplikasikan konsep untuk pemecahan masalah.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami suatu maksud, diperlukan pembahasan yang ditulis secara sistematis dan diuraikan sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variable, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka teori, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahapan penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, menguraikan tentang pembahasan rumusan masalah I dan rumusan masalah II.

Bab VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar rujukan, lampiran dan daftar riwayat hidup.